

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan perkembangan suatu daerah. Adanya pemberdayaan industri terutama industri kecil dan menengah merupakan salah satu prioritas utama dalam pengembangan ekonomi kerakyatan. (Tamaya, 2012). UMKM yang diberdayakan dengan baik dapat berkembang secara konsisten dalam perekonomian nasional dan dapat menjadi pemulih krisis perekonomian.

Batik adalah karya seni budaya bangsa Indonesia yang dikagumi dunia dan patut dilestarikan serta dibudayakan secara maksimal dengan pengembangan yang tepat. Kota Solo sebagai salah satu kota yang menghasilkan budaya Batik yang cukup besar di Indonesia, memiliki potensi untuk mengembangkan UKM batik yang ada di Kota Solo. Kota Solo memiliki beberapa UKM batik yang berkembang hingga menjadi kawasan wisata batik. Kawasan Wisata ini diminati oleh para turis mulai dari turis lokal hingga mancanegara, dan kawasan wisata ini berperan besar dalam meningkatkan perekonomian Kota Solo.

Kualitas yang dihasilkan oleh para pengrajin batik di UKM merupakan salah satu faktor utama UKM tersebut berhasil. Semakin baik kualitas batik yang dihasilkan oleh pengrajin batik maka batik tersebut akan banyak diminati. Munculnya produk yang berkualitas tidak ditentukan dari proses produksi saja, pengadaan *raw material* dari *supplier* hingga proses *delivery on time* merupakan beberapa aspek penilaian konsumen. Untuk mencapai kesuksesan tersebut dibutuhkan juga usaha dari jaringan yang terkait (Hidaya, 2014).

UKM Batik Kumbang Ali-Ali merupakan salah satu UKM penghasil batik yang berada di daerah Laweyan, Solo. Proses operasional yang terjadi pada setiap elemen rantai pasok atau *supply chain* di UKM Batik Kumbang

Ali-Ali memegang peranan penting dalam menghasilkan produk yang berkualitas. Akan tetapi, tiap proses operasional yang terjadi pada UKM Batik Kumbang Ali-Ali memiliki potensi timbulnya kendala-kendala atau permasalahan yang dapat mengganggu jalannya proses tersebut dan nantinya akan berpengaruh terhadap hasil akhir dari suatu produk. Untuk dapat bersaing dengan UKM batik lainnya yang ada di Solo maupun yang berada di luar Solo, UKM Batik Kumbang Ali-Ali harus mampu mengelola *supply chain* yang dimiliki, mulai dari pemasok bahan baku hingga sampai ke produk jadi.

Koordinasi dan kolaborasi antar perusahaan sangat diperlukan pada *supply chain* karena perusahaan-perusahaan yang berada pada suatu *supply chain* pada intinya ingin memuaskan konsumen akhir yang sama, mereka harus bekerja sama untuk membuat produk yang murah, mengirimkannya tepat waktu dan dengan kualitas yang bagus. Hanya dengan kerjasama antara elemen-elemen pada *supply chain* tujuan tersebut akan bisa dicapai (Panggabean, 2009).

Banyaknya pihak yang terlibat dalam *supply chain* atau rantai pasok UKM Batik Kumbang Ali-Ali memungkinkan untuk timbulnya resiko pada setiap elemen rantai pasok yang ada baik dari lingkungan internal rantai pasok maupun lingkungan eksternal. Kesenjangan aliran informasi *supply chain* menyebabkan tidak proporsionalnya pembagian risiko, mutu rendah, keamanan produk, tidak efisiennya biaya pada rantai pasok, tidak lancarnya pasokan produk, dan melonjaknya harga produk (Suharjito, 2010).

Hasil observasi awal menunjukkan terdapat beberapa masalah pada rantai pasok UKM Batik Kumbang Ali-Ali yang berpengaruh terhadap jalannya produksi. Salah satu contoh risiko internal yang terdapat pada UKM ini adalah mengenai bahan baku utama yaitu kain yang sering mengalami cacat. Akibat yang diterima dari risiko ini adalah proses produksi untuk memenuhi pesanan dari pelanggan dapat terhambat karena harus menunggu bahan baku pengganti untuk kain yang rusak, hal ini dapat menghambat dan

memperlambat jalannya proses pada rantai pasok dan kondisi ini sangat dihindari oleh pemilik UKM.

Salah satu contoh untuk risiko eksternal dalam rantai pasok UKM Batik Kumbang Ali-Ali ialah terdapat produk cacat yang telah diterima oleh konsumen baik dari segi pewarnaan atau motif yang disebabkan kurang telitinya pegawai pada saat pengecekan akhir, sehingga akibat dari terjadinya risiko ini adalah produk harus dikembalikan ke UKM untuk diganti dengan produk baru. Hal ini tentunya sangat merugikan UKM karena pihak UKM harus mengeluarkan biaya tambahan untuk memproduksi ulang produk yang cacat.

Ketidakpastian dari jenis risiko dan penyebab risiko dominan yang terjadi pada aktivitas *supply chain* UKM menjadikan keberadaan manajemen risiko yang bersifat *moderate risk* merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh pemilik UKM di persaingan global saat ini (Afiah, 2009). UKM Batik Kumbang Ali-Ali pada saat ini hanya menangani risiko secara sementara dan kurang mengupayakan pencegahan agar risiko tersebut tidak muncul dikemudian harinya.

Latar belakang diatas menjelaskan bahwa identifikasi risiko perlu dilakukan untuk mengetahui kendala atau permasalahan yang akan muncul dan sumber-sumber penyebab permasalahan. Tahapan identifikasi risiko digunakan untuk memetakan karakteristik dan sumber risiko yang menyebabkan efektifitas dan efisiensi kinerja *supply chain* (Nasution,2014). Tahapan mitigasi risiko juga diperlukan untuk meminimalisasi risiko atau gangguan yang berpeluang terjadi pada elemen rantai pasok. Berdasarkan pemaparan paragraf diatas dapat diperoleh judul penelitian “Analisis Risiko dan Mitigasi Risiko dengan Pendekatan Metode *House Of Risk* (Studi Kasus pada UKM Batik Kumbang Ali-Ali)”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi risiko apa sajakah yang ada dalam rantai pasok UKM Batik Kumbang Ali-Ali dan merancang penanggulangan risiko untuk mengantisipasi risiko muncul kembali.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya bertempat di UKM Batik Kumbang Ali-Ali.
2. Ruang lingkup penelitian ini adalah aktivitas rantai pasok yang telah dipetakan
3. Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah Metode *House Of Risk*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui risiko yang ada pada *supply chain* UKM Batik Kumbang Ali-Ali
2. Mengetahui bagaimana cara meminimalkan dan mencegah risiko yang ada pada *supply chain* UKM Batik Kumbang Ali-Ali

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi kepada pemilik UKM mengenai risiko yang akan terjadi pada UKM Batik yang dimilikinya dan memberikan solusi ataupun aksi pencegahan untuk meminimalisir risiko.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang sistematika penulisan serta mempermudah dalam

pembahasan penelitian, sistematika penulisan laporan ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini akan digambarkan dan dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan permasalahan penelitian, tujuan penelitian serta sistematika penulisan laporan yang akan digunakan pada penulisan laporan tugas akhir ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini , berisi konsep teoritis atau penjelasan secara teoritis dan tinjauan pustaka yang berkaitan dengan tema yang diangkat yaitu risiko, manajemen risiko, identifikasi risiko pada rantai pasok, dan metode *House of Risk*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan dan dijabarkan secara lengkap deskripsi dari setiap tahapan pada kerangka penelitian. Kerangka penelitian berisi gambaran secara umum mengenai tahapan penelitian yang akan dilakukan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai sistematika pengolahan data dengan metode *House of Risk* sehingga akan diperoleh informasi mengenai penyebab risiko yang dominan serta aksi pencegahan yang preventif dalam mengatasi permasalahan risiko pada rantai pasok yang ada.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan memuat informasi akhir penyebab risiko dominan pada alur *supply chain* UKM Batik Kumbang Ali-Ali serta upaya pencegahan yang solutif untuk mengatasi permasalahan risiko pada rantai pasok yang ada.